

Ruang Mental dan Model Kognitif Ideal Pejabat Pemerintah Pada Humor Satire #LordLuhut

Nurul Azizah

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

Email: nurulazizah1999@mail.ugm.ac.id

Article Info

Article history:

Submitted Sept 22, 2022

Revised October 21, 2022

Accepted November 09, 2022

Published November 29, 2022

Keywords:

satire humor

mental space

ideal cognitive model

twitter

ABSTRACT

This research aims to (1) explain the relationship between the mental space of humor and #LordLuhut's satire; (2) describes the ideal concept of the idealized duties and authorities of government officials through the satire humor of #LordLuhut. Citizen have the right to express their opinions and aspirations. There are many ways that can be done to convey the aspirations of a community to the government. One of them is by using social media to aspire their voice as a citizen. Criticism is conveyed through linguistic expressions on social media, one of which is manifested in satire humor. The data of this research is a form of humorous satire #LordLuhut which comes from various Twitter uploads. Data analysis was carried out qualitatively by using cognitive linguistic theories, such as mental space, profiling, prototypes and ideal cognitive models. The research results are presented with formal and informal methods. Several conclusions were obtained: (1) the existence of mental space in the expression of satire humor indicates that the expression is only imagination, not reality; (2) there is an ideal concept of a government official written by the author in the humorous satire #LordLuhut.

Corresponding Author:

Nurul Azizah,

Master Program of Linguistics, Faculty of Culural Sciences,

Universitas Gadjah Mada

Jl. Sosio Humaniora, Bulaksumur, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55281

Email: nurulazizah1999@mail.ugm.ac.id

PENDAHULUAN

Masyarakat memiliki hak untuk menyatakan pendapatnya di hadapan publik. Hak ini telah diakomodasi melalui Pasal 28E ayat (3) Undang Undang Dasar Republik Indonesia 1945 yang menyatakan "*Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat*". Kini media untuk menyampaikan pendapat tidak terbatas pada ruang publik secara fisik. Masyarakat dapat menyampaikan pendapat melalui media sosial yang bahkan memiliki jangkauan lebih luas dibandingkan ruang-ruang pertemuan secara fisik. Pendapat dalam hal ini memiliki cakupan yang luas, termasuk di dalamnya kebebasan berekspresi, memberi saran, mengkritik, dan sebagainya. Masyarakat saat ini juga telah memanfaatkan media sosial sebagai wadah berekspresi untuk mengkritik pemerintah. Media sosial melibatkan partisipasi banyak orang untuk memberikan *feedback* dari sebuah informasi, memberi komentar, membagikan informasi, serta menciptakan gagasan dan kritik di mana semua hal tersebut dilakukan tanpa terbatas tempat dan waktu (Rahmawati, 2021: 65).

Humor satire merupakan salah satu wujud ekspresi kebahasaan dengan tujuan untuk mengkritik pihak tertentu. Dalam ranah media sosial, humor satire secara kolektif

diproduksi oleh masyarakat terutama pada media sosial twitter dengan memanfaatkan *hashtag*. Menurut Wijana (1994: 2) humor adalah suatu bentuk permainan bahasa. Hidup manusia bersifat dinamis sehingga sewaktu-waktu dapat bahagia dan pada waktu lain dapat bersedih. Kehadiran humor pada dasarnya digunakan untuk menghibur. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat oleh Danandjaja (1989: 498) yang menyatakan bahwa humor baik yang bersifat erotis maupun protes sosial dapat dijadikan sebagai pelipur lara. Disebutkan pada kalimat sebelumnya bahwa humor terdiri dari humor yang bersifat erotis dan protes sosial. Selain berfungsi sebagai pelipur lara, humor juga berfungsi sebagai bentuk sindiran atau ketidakpuasan terhadap situasi, baik sosial, politik, atau budaya, yang terjadi pada saat itu. Menurut Basu (dalam Nuessel, 2003 2003: 4) humor memiliki tiga fungsi, yakni humor sebagai hiburan, humor sebagai penyampai kritik, dan humor sebagai perekat sosial.

Humor satire termasuk dalam jenis humor dengan tujuan sebagai kritik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), satire adalah gaya bahasa yang dipakai dalam kesusasteraan untuk menyatakan sindiran atau ejekan terhadap suatu keadaan atau seseorang. Dijelaskan oleh Nuessel (2003: 46), humor satire membutuhkan kepekaan konteks untuk mengetahui makna kritikan. Nuessel (2003) menambahkan bahwa dalam satire terdapat proses kognitif untuk memberikan sasaran yang tepat. Selain itu, Keraf (2010: 144) memandang bahwa satire merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk menertawakan atau menolak sesuatu.

Sindiran berwujud humor satire dituturkan oleh masyarakat Indonesia secara masif beberapa tahun ini terutama melalui media sosial twitter. Menurut Marzuuqi (2019) twitter memiliki karakteristik pergantian topik yang tercermin dari pesan-pesan yang dikirim oleh para penggunanya, twitter menjadi sebuah informasi *real time* yang menggambarkan minat dan pemikiran serta perhatian para penggunanya. Fitur twitter yang digunakan sebagai media penyampai kritik adalah *hashtag*. Salah satunya kritik humor satire dengan *hashtag* #LordLuhut yang berusaha mengkritik kekuasaan Luhut Binsar Panjaitan (LBP) yang memiliki total 10 jabatan selama era Jokowi, yakni:

1. Wakil Ketua KPCPEN;
2. Koordinator PPKM Wilayah Jawa-Bali;
3. Ketua Tim Nasional Peningkatan Penggunaan Produk dalam Negeri;
4. Ketua Dewan Pengarah Penyelamatan 15 Danau Prioritas Nasional;
5. Ketua Tim Gernas BBI;
6. Ketua Komite Kereta Cepat Jakarta-Bandung;
7. Ketua Dewan Sumber Daya Air Nasional;
8. Kepala KSP;
9. Menko Polhukam;
10. Menko Bidang Kemaritiman dan Investasi.

Masyarakat merasa pemberian 10 jabatan pada Luhut ini adalah kewenangan yang tidak tepat. Hal tersebut memunculkan ruang publik di media sosial. Masyarakat menyuarakan kekecewaan dengan humor satire yang kemudian menjadi *trending topic* di twitter dengan tagar #LordLuhut. Kata *lord* merupakan leksem bahasa Inggris yang berarti 'raja, penguasa'. Jika disandingkan dengan nama Luhut, maka kurang lebih humor satire ini memfigurkan Luhut seperti seorang raja atau penguasa. Berikut merupakan beberapa contoh humor satire #LordLuhut:

- (1) #LORDLUHUT memang sulit dikalahkan... #JokowiLempatHandukSaja (03/Twit/30-03-20)
- (2) *The Only Lord in my heart* (emot cinta) Lord Rangga dan Lord Adi sungkem dulu sama *legend* satu ini (emot kacamata) (12/Twit/20-09-21)
- (3) Luhut kalo korupsi, yang diperiksa KPK-nya... #LordLuhut (19/Twit/09-10-18)

Ekspresi kebahasaan (1) hingga (3) di atas merupakan contoh humor satire dengan tujuan menyindir LBP yang memiliki 10 jabatan dengan kewenangan seolah di atas presiden. Seperti pada ekspresi (1) yang menyatakan bahwa Lord Luhut sulit dikalahkan; pada ekspresi (2) dengan humor satire bahwa Lord Rangga dan Lord Adi diharuskan sungkem (dalam artian tunduk patuh) pada *legend* satu ini, yaitu Lord Luhut; pada ekspresi (3) yang menyatakan bahwa Luhut mampu lolos dari kasus korupsi hingga dinyatakan bahwa apabila Luhut korupsi, maka yang diperiksa KPK-nya.

Penelitian ini akan meneliti tiga rumusan masalah, yakni (i) bagaimana ruang mental dalam humor satire #LordLuhut?; (ii) bagaimana makna humor satire #LordLuhut?; (iii) bagaimana model kognitif ideal (MKI) pejabat pemerintah? Penelitian ini menggunakan pendekatan linguistik kognitif untuk melihat pola pikir masyarakat dalam sindiran yang disampaikan terhadap fenomena jabatan Luhut yang begitu mendominasi selama era Jokowi.

Penelitian terdahulu yang telah dikaji, antara lain: Aprilia dan Arimi (2019) yang meneliti "Ruang Mental dan Model Kognitif Ideal Ketua DPR-RI pada Humor Satire #ThepowerofSetyaNovanto"; Nirmala (2014) yang meneliti "Proses Kognitif dalam Ungkapan Metaforis"; Priambodo (2021) dengan judul penelitian "Frame dan Model Kognitif Ideal Dialog Antara Bu Tejo dan Yu Ning Dalam Film Tilik". Penelitian oleh Aprilia dan Arimi (2019) menunjukkan bahwa humor satire hadir dari ruang mental dan melalui humor satire ini dapat diketahui MKI yang diidealkan oleh masyarakat. Penelitian oleh Nirmala (2014) menyimpulkan bahwa proses kognitif dalam menghasilkan ungkapan metaforis dilakukan dengan strategi asosiatif dengan menunjukkan korespondensi antara konsep sumber dan konsep target. Artikel oleh Priambodo (2021) meneliti *frame* dan MKI dalam dialog film Tilik. Hasil penelitiannya menemukan adanya tujuh bentuk *frame* dan dua bentuk MKI. Penelitian ini berbeda karena dalam hasil kajiannya menunjukkan bahwa selain melalui *hashtag* #LordLuhut, masyarakat juga menggambarkan tagar tersebut menggunakan berbagai *meme*. Terlebih lagi belum ada penelitian yang mengkaji humor satire dengan *hashtag* #LordLuhut sehingga penelitian ini layak untuk dilaksanakan.

Penelitian ini menggunakan teori linguistik kognitif. Linguistik Kognitif merupakan pendekatan studi bahasa yang muncul pada tahun 1970-an sebagai reaksi terhadap paradigma generatif. Menurut Arimi (2015: 5) kajian linguistik kognitif melihat bagaimana bahasa dan pikiran hadir secara bersama-sama dalam sebuah tindak berbahasa dan berpikir daripada secara terpisah. Pendapat yang kurang lebih sama juga disampaikan oleh Yohani (2016: 27) bahwa linguistik kognitif melihat pengetahuan linguistik sebagai bentuk bagian dari kognisi umum dan pikiran; perilaku linguistik tidak terpisah dari kognitif umum lainnya yang memperbolehkan proses mental berpikir logis, ingatan, dan perhatian, tetapi dipahami sebagai satu kesatuan di dalamnya.

Pemahaman mengenai ruang mental juga diperlukan untuk menganalisis data. Ruang adalah sistem penglihatan (*visual system*), gerak, dan posisi sensor pada kulit, otot dan belikat, sistem pendengaran yang terletak dalam saluran dengar (Evans: 2007). Sementara itu, Arimi (2015: 76) menjelaskan bahwa ruang merupakan media pemaknaan ekspresi bahasa yang muncul dalam sebuah situasi baik metrikal maupun non-metrikal. Ruang terdiri dari dua jenis, yakni ruang fisik dan ruang mental. Ruang fisik adalah ruang visual yang dikodekan lewat indikator bahasa seperti di antara, di atas, di bawah, di luar, di dalam, dekat dari, jauh dari, di samping, di sisi. Ruang mental adalah ruang nonvisual yang dikodekan lewat indikator bahasa seperti metonimi, pengandaian, bayangan, perkiraan dan hipotesis (Arimi: 2015). Menurut Fouconnier dan Turner (2002), ruang mental merupakan paket konseptual yang mengkonstruksi pikiran dan wicara kita untuk tujuan pemahaman (*understanding*) dan langkah bertindak (*action*).

Selain ruang mental, teori mengenai model kognitif ideal (MKI) juga diperlukan dalam penelitian ini. Pembahasan mengenai model kognitif ideal merupakan salah satu kajian di dalam linguistik kognitif. Disebutkan oleh Priambodo (2021: 42), pikiran

manusia terdiri atas banyak model kognitif ideal yang tidak terbatas. Pembentukan MKI memerlukan proses kognitif tertentu sehingga MKI tidaklah hadir dengan tiba-tiba. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Lakoff (dalam Evans & Green, 2006: 270) bahwa MKI membutuhkan proses kognitif seperti kategorisasi dan pemaknaan.

TEORI DAN METODOLOGI

Linguistik Kognitif

Linguistik Kognitif merupakan pendekatan studi bahasa yang muncul pada tahun 1970-an sebagai reaksi terhadap paradigma generatif. Menurut Arimi (2015: 5) kajian linguistik kognitif melihat bagaimana bahasa dan pikiran hadir secara bersama-sama dalam sebuah tindak berbahasa dan berpikir daripada secara terpisah (Arimi, 2015: 5). Pendapat yang kurang lebih sama juga disampaikan oleh Yohani (2016: 27) bahwa linguistik kognitif melihat pengetahuan linguistik sebagai bentuk bagian dari kognisi umum dan pikiran; perilaku linguistik tidak terpisah dari kognitif umum lainnya yang memperbolehkan proses mental berpikir logis, ingatan, dan perhatian, tetapi dipahami sebagai satu kesatuan di dalamnya.

Linguistik kognitif selaras dengan teori relativitas bahasa Saphir-Worf bahwa bahasa mempengaruhi pikiran penuturnya (Evans, 2007: 11). Adapun maksud kognitif dalam disiplin ilmu ini sebagaimana dijelaskan oleh Yoshimura (1995) (dalam Sutedi, 2008: 171) adalah seluruh kegiatan pikiran manusia dalam memahami dan memaknai setiap pengalaman barunya secara subjektif dalam mengatur berbagai informasi yang diperoleh dengan tepat. Sementara itu, Evans & Green (2006: 8) menjelaskan bahwa linguistik kognitif adalah salah satu pendekatan yang paling inovatif dan menarik untuk mempelajari bahasa dan pikiran yang muncul pada era modern.

Konsep Ruang

Ruang adalah sistem penglihatan (*visual system*), gerak, dan posisi sensor pada kulit, otot dan belikat, sistem pendengaran yang terletak dalam saluran dengar (Evans, 2007). Sementara itu, Arimi (2015: 76) menjelaskan bahwa ruang merupakan media pemaknaan ekspresi bahasa yang muncul dalam sebuah situasi baik metrikal maupun non-metrikal. Ruang terdiri dari dua jenis, yakni ruang fisik dan ruang mental. Ruang fisik adalah ruang visual yang dikodekan lewat indikator bahasa seperti di antara, di atas, di bawah, di luar, di dalam, dekat dari, jauh dari, di samping, di sisi. Ruang mental adalah ruang nonvisual yang dikodekan lewat indikator bahasa seperti metonimi, pengandaian, bayangan, perkiraan dan hipotesis (Arimi, 2015).

Menurut Fouconnier dan Turner (2002) ruang mental merupakan paket konseptual yang mengkonstruksi pikiran dan wicara kita untuk tujuan pemahaman (*understanding*) dan langkah bertindak (*action*). Arimi (2015) dalam bukunya menjelaskan model analisis pemahaman makna ruang mental secara *image* skematik disarankan sebagai berikut:

1. Buatlah dua *space* yang terlibat yaitu ruang dasar (*base space*) pada teks, dan ruang realitas (*reality space*). Ruang dasar disebut target dan ruang realitas disebut trigger;
2. Identifikasi ada *figure* dan *ground* dalam konstruksi dan perspektif menurut partisipan (penutur atau pendengar);
3. Identifikasi pemunculan ruang (*space builder*);
4. Tarik hubungan antarruang, hubungan profil, dan berikan analisis makna yang dibangun oleh ruang mental itu.

Konstruksi tersebut menghadirkan ruang mental di pikiran penutur dan pendengar. Ruang dasar menyatakan ruang foto, sedangkan ruang realitas menjelaskan bagaimana objek yang diasumsikan. Ruang realitas ini menjadi pemicu (*trigger*) untuk melihat target (*target*) sebagai makna yang sebenarnya (Evans dan Green, 2006: 375).

Ruang foto adalah target, sedangkan ruang realitas adalah *trigger*. *Figure* dalam ekspresi bahasa itu adalah kamu (sosok perempuan) dan *ground* adalah foto yang biasanya terbuat dari kertas foto (*glossy* atau *doff*). Pemunculan ruang (*space builder*) yang menghubungkan mental dari trigger ke target adalah frasa “di foto”.

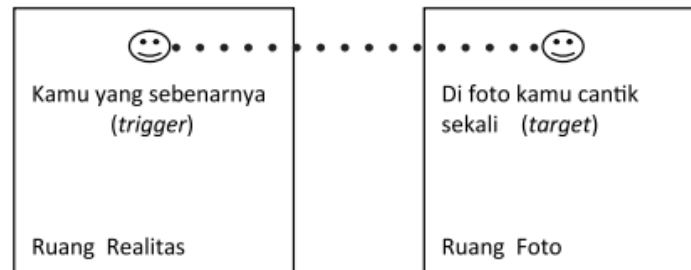


Diagram 1. Kamu di foto cantik sekali

Model Kognitif Ideal

Pembahasan mengenai model kognitif ideal merupakan salah satu kajian di dalam linguistik kognitif. Model Kognitif Ideal (*Idealized Cognitive Model*; disingkat ICM) adalah sebuah kategori yang definisinya diidealkan oleh seorang penutur, atau sekelompok masyarakat tutur (Arimi, 2015: 116). Pembentukan ICM memerlukan proses kognitif tertentu sehingga ICM tidaklah hadir dengan tiba-tiba. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Lakoff (dalam Evans dan Green, 2006: 270) bahwa ICM membutuhkan proses kognitif seperti kategorisasi dan pemaknaan. Menurut Nirmala (2014) model kognitif ideal merupakan bentuk kategori yang definisinya diidealkan oleh individu ataupun kelompok masyarakat tutur. Model pemikiran ini dibentuk oleh pengalaman individu atau konvensi bersama. Karakteristik model kognitif ideal diawali oleh berpikir secara klasifikatoris lalu dilanjutkan dengan mengategorikan keidealan konsep tersebut. Keidealan dan subjektivitas pemodelan bergantung pada setiap individu sehingga latar belakang pengetahuan yang dimiliki sangat berpengaruh dalam proses pembentukan model kognitif ideal.

Lakoff (1987) dalam bukunya yang berjudul *Women, Fire, and Dangerous Things: What Categories Reveal About the Mind* mengelompokkan ICM ke dalam lima jenis, sebagai berikut:

1. ICM proposisional, yang mencakup elemen sederhana dan koneksi di antara mereka. Contoh dari kelompok ICM proposisional mencakup skenario dan skrip;
2. ICM gambar-skema, yang mewakili gambar-skema yang menggambarkan konsep berbeda berdasarkan lokasi objek, bentuknya, lintasan gerakan, dll;
3. Pemetaan metaforis, jenis ini terjadi saat mentransfer beberapa item dari satu area ke area lain, misalnya, ketika kehidupan dianggap sebagai jalan;
4. Pemetaan metonimik, jenis ini berlaku ketika satu konsep menggantikan yang lain;
5. ICM simbolik, yakni menggambarkan pengetahuan tentang bahasa.

Istilah ICM terutama didasarkan pada gagasan Fillmore mengenai bingkai dan teori metafora Lakoff dan Johnson. Seiring dengan ruang mental oleh G. Fouconnier, campuran oleh M. Turner, skema gambar oleh R. Langacker dan M. Joynson, ICM digunakan sebagai cara untuk mewakili struktur pengetahuan dan alat untuk menggambarkan semantik ekspresi linguistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini terbagi ke dalam beberapa tahap, yakni pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data. Metode analisis data menggunakan metode simak dengan teknik catat (Sudaryanto, 2015: 203). Peneliti menyimak penggunaan ekspresi #LordLuhut di sosial media twitter kemudian

mencatatnya sebagai data. Ditemukan total 45 ekspresi humor satire #LordLuhut yang sebelumnya dicari dengan menggunakan fitur *search* di twitter. Pemilihan twitter sebagai sumber data karena memiliki *hashtag* atau tanda pagar (tagar) yang berfungsi sebagai penanda topik dari ekspresi bahasa yang dapat dengan mudah dilacak dengan fitur *search*.

Berikutnya, tahap analisis data dilakukan dengan menggunakan metode padan, yakni metode analisis yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 15). Analisis data tersebut dilakukan berdasar teori ruang mental, analisis makna, dan model kognitif ideal. Tahap terakhir, yakni penyajian hasil analisis data yang menggunakan metode formal dan metode informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya, sedangkan penyajian formal adalah perumusan dengan hal yang umum dikenal sebagai tanda dan lambang-lambang (Sudaryanto, 2015: 241).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memperhatikan aspek linguistik kognitif dalam mengungkap humor satire yang ditandai dengan *hashtag* #LordLuhut. Data diperoleh dari sosial media twitter dengan memanfaatkan fitur *search* sehingga diperoleh berbagai humor satire #LordLuhut. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini mencakup tiga hal, yakni ruang mental dalam humor satire #LordLuhut, makna humor satire #LordLuhut, dan Model Kognitif Ideal (MKI) #LordLuhut.

Ruang Mental dalam Humor Satire #LordLuhut

Konstruksi ruang mental terdiri atas dua ruang, yakni ruang dasar dan ruang realitas. Dalam penelitian ini, ruang mental diisi oleh humor satire, sedangkan ruang realitas dibangun atas dasar latar belakang pengetahuan atau konteks. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa dalam ekspresi humor satire #LordLuhut terdapat *trigger* berupa Luhut Binsar Panjaitan (LBP) di ruang realitas, sedangkan target diisi dengan sosok LBP di ruang humor satire. Ruang mental yang terbangun ini menghadirkan dua *figure* yang sama, tetapi berbeda, yakni LBP di humor satire dan LBP di ruang realitas.

Ruang dasar bisa dikatakan sebagai ruang yang dibayangkan. Ruang ini bisa jadi tidak sesuai dengan ruang realitas. Begitu pula dengan ruang dalam humor satire #LordLuhut yang merupakan ruang yang dibayangkan sebagai wujud ekspresi kebahasaan hasil imajinasi. Makna di balik ekspresi bahasa yang diujarkan dalam humor satire #LordLuhut dapat ditemukan melalui analisis ruang mental. Ruang realitas dapat dibangun dari asumsi latar belakang pengetahuan dan pengalaman. Dengan demikian, ruang realitas yang terbangun dari humor satire #LordLuhut terbukti merupakan wujud pertentangan dari ekspresi humor #LordLuhut. Beberapa data berikut menunjukkan ketidaksesuaian antara humor satire #LordLuhut dengan ruang realitas:

(1) Manusia Paling Sakti di republik ini adalah #lordluhut gak ada matinya (35/Twit/22 10-19)

(1a) Tidak ada pembuktian tentang siapa manusia paling sakti di republik ini sehingga tidak bisa dinyatakan bahwa LBP merupakan manusia paling sakti (35/Twit/22 10-19)

Ekspresi (1a) merupakan ruang realitas yang menegaskan keadaan bahwa LBP bukanlah manusia paling sakti di republik ini. Bahkan istilah manusia paling sakti tidak bisa dibuktikan secara ilmiah. Data (1) di atas menunjukkan kekuatan yang dimiliki LBP sehingga sampai muncul humor satire dengan menyebutkannya sebagai kesaktian. Data-data lain akan menunjukkan adanya pemikiran bahwa LBP memiliki kekuatan tertentu.

- (2) Luhut kalo korupsi, yang diperiksa KPK-nya... #LordLuhut (19/Twit/09-10-18)
(*Luhut kalau korupsi, yang akan diperiksa atas kasus korupsi tersebut KPK #LordLuhut*)
- (3) KSP #LordLuhut Kementerian Setara Presiden (27/Twit/31-03-19)
(*Kepala Staf Kepresidenan #LordLuhut Kementerian Setara Presiden*)
- (4) Di negri ini hanya ada 3 penguasa
Luhut
Binsar
Panjaitan
#Luhut
#LordLuhut (29/Twit/09-10-21)
(*Di negeri ini hanya ada 3 penguasa, yakni Luhut, Binsar, dan Panjaitan*)
- (5) Presiden itu memang pak Jokowi, tapi power dan kekuasaan itu sepenuhnya ada pada #LordLuhut (28/Twit/30-03-20)
(*Presiden memang Pak Jokowi, tetapi power dan kekuasaan penuh ada pada #LordLuhut*)

Data (2) — (5) di atas menggambarkan hasil imajinasi pembuat humor satire #LordLuhut. Data (2) menyatakan bahwa jika LBP korupsi, maka yang akan diperiksa KPK-nya. Pada kondisi nyata, siapa pun yang korupsi, maka yang akan diperiksa adalah pelaku korupsi bukan lembaga penyelidikan korupsi. Ekspresi (2) menunjukkan sindiran pada kondisi pemerintahan bahwa jangan sampai apabila LBP korupsi justru tidak diselidiki dengan semestinya. Berikutnya dalam data (3) disebutkan *plesetan* singkatan KSP yang seharusnya Kepala Staf Kepresidenan menjadi Kementerian Setara Presiden. KSP dengan kondisi nyata adalah KSP Kepala Staf Kepresidenan, sedangkan KSP Kementerian Setara Presiden merupakan ruang imajinasi. Data (4) dan (5) mengekspresikan kekuasaan LBP. Data (4) menyatakan bahwa hanya ada tiga penguasa di negeri ini dan data (5) berupa sindiran bahwa kekuasaan penuh berada pada kuasa LBP.

Ekspresi (2) hingga (5) di atas menunjukkan konstruksi kekuasaan LBP yang digambarkan melalui humor satire. Selain konstruksi kekuasaan, data berikut menunjukkan keanehan cara bernalar yang terkandung dalam ekspresi humor satire #LordLuhut:

- (6) Sun go kong ketemu dia juga cium tangan bolak-balik. #LordLuhut #LuhutPengkhiranRI (38/Twit/01-04-20)
(*Sun Go Kong jika bertemu LBP, maka akan cium tangan bolak-balik*)
- (7) Awal bulan puasa ditentukan oleh Lord Luhut, bukan oleh Kemenag. #LordLuhut (42/Twit/01-04-20)
(*Penentuan awal bulan puasa ditetapkan oleh LBP, bukan Kemenag*)
- (8) Luhut kalo jalan ketemu bunderan, bunderannya yg muter... #LordLuhut (44/Twit/18-10-20)
(*Jika Luhut bertemu bunderan, maka bunderannya yang berputar*)
- (9) Keputusannya di tangan opung sang maha besar dan maha benar #LordLuhut bukan ditangan jikiwi #LuhutIsTheRealPresident (33/Twit/02-04-20)
(*Keputusan ada di tangan LBP yang maha besar dan maha benar, bukan di tangan Jokowi*)

Ekspresi kebahasaan pada data (6) hingga (9) di atas secara literal tidak berterima karena realitas yang ada dapat dilacak berdasarkan pengalaman sehingga ekspresi kebahasaan humor #LordLuhut merupakan hasil imajinasi dalam pikiran manusia terutama masyarakat yang menciptakan humor satire #LordLuhut tersebut. Ruang humor berupa #LordLuhut menunjukkan bahwa LBP memiliki kuasa tak terbatas sesuai kehendaknya. Namun, pada ruang relitas belum tentu LBP dapat sepenuhnya melakukan tindakan-tindakan tersebut. Dengan demikian, ekspresi humor #LordLuhut tidak bisa dibuktikan kebenarannya. Kendati demikian, humor satire #LordLuhut merupakan wujud pesan sindiran yang hadir dari latar belakang pengetahuan partisipan (baik penutur, pendengar, maupun pembicara).

Pemuncul Ruang (*Space Builder*)

Pemuncul ruang atau *space builder* dibutuhkan untuk membangun ruang mental. Dalam ekspresi humor satire #LordLuhut, pemuncul ruangnya hadir sebagai tanda. Tanda pada ekspresi humor satire berupa tanda pagar (tagar) #LordLuhut yang membangun ruang mental. Tagar digunakan sebagai penanda terhadap sebuah topik yang serupa. Di sisi lain, tagar juga mampu memudahkan pengguna twitter untuk mencari informasi terkait sebuah topik terutama topik-topik yang sedang *trend* dalam perbincangan pengguna twitter. Seluruh ekspresi humor satire tentang Luhut Binsar Panjaitan ditandai dengan menggunakan tagar #LordLuhut.

Ekspresi kebahasaan yang ada dalam humor adalah hasil imajinasi manusia. Sistem berpikir manusia dalam ekspresi humor dapat dianalisis menggunakan pendekatan ruang mental yang terbangun dengan hadirnya *space builder*. Analisis skema digunakan sebagai cara untuk memahami ruang mental yang terbangun dalam humor satire #LordLuhut. Berikut merupakan analisis skema gambar dengan ekspresi berikut:

- (10) #LORDLUHUT memang sulit dikalahkan...#JokowiLemparHandukSaja (03/Twit/ 30-03-20)

(Lord Luhut memang sulit dikalahkan)

Trigger

Target



Ruang Realitas

Ruang Humor

- Bagan 1: Skema Gambar Ekspresi #LORDLUHUT memang sulit dikalahkan... #JokowiLemparHandukSaja (03/Twit/ 30-03-20)

Menurut analisis skema gambar di atas, terdapat dua ruang yang berbeda dari ekspresi (10). Dalam ruang humor #LordLuhut disebutkan bahwa LBP sulit dikalahkan yang diwakili dengan gambar sebelah kanan, yakni singgasana utama yang ditandai dengan tulisan "Lord Luhut Empire". Gambar tersebut juga digunakan oleh pembuat humor satire (12) untuk mengekspresikan pernyataan LBP sulit dikalahkan. Pada ruang humor dinyatakan bahwa jajaran pemerintahan yang lain, seperti pemkot, jubar Covid-19, pemprov DKI, menhan, menkes, BNPB, dan lain sebagainya tunduk pada LBP dan dalam strukturnya tampak bahwa jabatan mereka berada di bawah LBP. Bahkan penyebutan "Lord Luhut Empire" juga menandai bahwa gambaran pada ruang humor menyatakan LBP memiliki sebuah kerajaan atau kekuasaan yang di bawahnya ada jajaran jabatan pemerintahan lain, seperti pemkot, jubar Covid-19, pemprov DKI, dan sebagainya.

Ekspresi (10) bukanlah sebuah kenyataan karena pada ruang realitas LBP tidak memiliki kerajaan dan secara strukturasi dalam pemerintahan LBP memiliki total 10 jabatan yang telah disebutkan sebelumnya. Realitas fakta bahwa Luhut memiliki 10 jabatan dalam era Jokowi inilah yang kemudian membuat masyarakat mengkritiknya. Salah satu kritik diwujudkan dengan ekspresi humor satire #LordLuhut. Berbagai ekspresi humor satire #LordLuhut mengandung penyimpangan ekspresi bahasa yang menimbulkan makna sindiran. Penyimpangan aspek kognitif pada humor satire

#LordLuhut, seperti penyimpangan hubungan profil (*figure-ground*), latar depan (*foregrounding*), dan prototipe membuat ekspresi bahasa tersebut jenaka.

Makna Sindiran Humor Satire #LordLuhut

Humor satire #LordLuhut yang diproduksi oleh masyarakat terutama masyarakat pengguna twitter merupakan wujud protes dan kritik masyarakat terhadap LBP. Wujud kritikan ini dibalut dengan kalimat jenaka yang muncul dari ruang imajinasi masyarakat. Humor satire ini muncul lantaran jabatan dan wewenang LBP dalam pemerintah yang dinilai berlebihan seolah-olah LBP memiliki kuasa tertinggi di pemerintah. Bahkan sebuah humor satire menyebutkan kekuasaan LBP berada di atas kuasa presiden. Penyampaian kritikan melalui humor satire #LordLuhut ini mudah diterima oleh banyak orang. Beberapa makna yang muncul dari humor satire #LordLuhut dapat ditemukan melalui analisis dalam sub-bab berikut.

Makna Sindiran Haus Kuasa

Ekspresi humor satire haus kuasa banyak ditemukan dalam #LordLuhut. Menurut KBBI kuasa adalah (n) wewenang atas sesuatu atau untuk menentukan (memerintah, mewakili, mengurus, dan sebagainya) sesuatu: sekretaris tidak diberi -- untuk menandatangani surat yang penting itu; (n) pengaruh (gengsi, kesaktian, dan sebagainya) yang ada pada seseorang karena jabatannya (martabatnya). Dalam ruang humor satire #LordLuhut, LBP digambarkan sangat berkuasa atas segala kebijakan pemerintahan di Indonesia. Hal tersebut berkaitan dengan banyaknya jabatan yang ia miliki di era Jokowi ini sehingga membuat masyarakat mengkritik LBP. Salah satunya diekspresikan melalui singkatan *plesetan* "Menkosaurus" yang berarti Menteri Koordinator Segala Urusan. Berikut ini merupakan beberapa data humor satire #LordLuhut yang mengekspresikan sindiran haus kuasa:

- (11) Kalau kita maen PES, bikin pemain sendiri, jadinya seperti bapa ini. Semua posisi bisa. #lordluhut (13/Twit/26-11-20)
- (12) MENKOSAURUS (Menteri Koordinator Segala Urusan Diurus) #LordLuhut (17/Twit/12-05-19)
- (13) Emang yaa... bapak Perdana Menteri ini, pemimpinnnya pemimpin, pakarnya pakar #LordLuhut (23/Twit/06-06-20)
- (14) Di mana ada pejabat yang korupsi, di situ ada Opung luhut yang siap sedia jadi Plt manusia serba guna emang #LordLuhut #PakLuhut (25/Twit/08-12-21)
- (15) Jokowi dan komisi I dpr boleh berencana, tapi #LordLuhut yang menentukan. (32/Twit/01-04-21)
- (16) Keputusannya di tangan opung sang maha besar dan maha benar #LordLuhut bukan ditangan jikiwi. #LuhutIsTheRealPresident (33/Twit/02-04-20)
- (17) Pakde presidenkuu Lord luhut pemimpin presidenkuu! #LordLuhut (39/Twit/22-04-20)
- (18) Sun go kong ketemu dia juga cium tangan bolak-balik. #LordLuhut #LuhutPengkhiatRI (38/Twit/01-04-20)
- (19) Awal bulan puasa ditentukan oleh Lord Luhut, bukan oleh Kemenag. #LordLuhut (42/Twit/01-04-20)
- (20) Luhut kalo jalan ketemu bunderan, bunderannya yg muter... #LordLuhut (44/Twit/18-10-20)

Ekspresi humor satire (11)—(20) bermakna bahwa LBP sangat berkuasa atas segala sesuatu. Pada ekspresi (11) terdapat sindiran bahwa LBP bisa masuk di semua posisi. Pembuat humor satire mengibaratkannya dengan pemainan PES yang bisa membuat pemain sendiri. Pada ekspresi (12) terdapat humor satire yang disampaikan dengan sangat padat dan jelas melalui singkatan *plesetan* "Menkosaurus" (Menteri

Koordinator Segala Urusan Diurus” sehingga muncul sindiran karena LBP memiliki banyak wewenang dalam mengurus berbagai hal di pemerintahan. Ekspresi (13) terdapat sindiran yang disampaikan dengan menyatakan bahwa LBP ini seorang yang kuasanya sangatlah tinggi dengan menyebutkan *pemimpinnya pemimpin dan pakarnya pakar*. Seolah jika ada posisi yang lebih atas lagi, maka itulah gambaran yang tepat untuk kekuasaan LBP. Penggambaran sosok LBP sebagai pejabat yang akan menggantikan posisi pejabat lain yang tersandung kasus korupsi juga disampaikan dalam ekspresi (14). Bahkan dalam ekspresi ini disebutkan bahwa LBP merupakan manusia serba guna. Ekspresi (15) menggambarkan betapa kuasa LBP mampu mendominasi kebijakan pemerintah, yakni dengan penyebutan bahwa LBP-lah yang akan menentukan semua rencana, baik itu rencana dari Jokowi maupun rencana dari Komisi I DPR. Ekspresi ini mirip dengan konsep keyakinan bahwa *manusia boleh berencana, tetapi Tuhan yang menentukan*.

Ekspresi (16) juga menunjukkan kuasa LBP yang diekspresikan dengan kata *maha besar dan maha benar*. Pembuat ruang humor seolah ingin menunjukkan betapa mendominasinya kekuasaan LBP dalam mengatur segala urusan di negeri ini sehingga ia menggambarkannya dengan *maha besar dan maha benar*. Dalam konsep di ruang realitas seharusnya hanya Tuhan-lah yang boleh disandingkan dengan ungkapan sifat *maha besar dan maha benar*. Berikutnya pada ekspresi (17) menunjukkan adanya bentuk pengakuan bahwa Jokowi adalah presiden, sedangkan LBP adalah pemimpin dari presiden. Ekspresi ini menggambarkan LBP memiliki dominasi yang lebih tinggi dibandingkan presiden. Humor satire (18) menggambarkan kuasa LBP yang luar biasa dengan menyebutkan apabila Sun Go Kong bertemu dengan LBP, maka ia akan mencium tangan LBP. Dalam ruang realitas, Sun Go Kong dikenal sebagai tokoh fiksi manusia sakti. Jika disampaikan Sun Go Kong akan mencium tangan LBP, maka ini menunjukkan betapa hebatnya LBP karena manusia sakti sekali pun akan tunduk patuh kepadanya. Ekspresi (19) menunjukkan kuasa LBP yang begitu mendominasi. Bahkan urusan penentuan awal bulan puasa juga akan diputuskan oleh LBP. Ekspresi (20) menggambarkan kuasa LBP yang jika ia bertemu bunderan, maka bunderannyalah yang akan berputar. Hal ini menunjukkan sindiran bahwa benda mati sekali pun akan tunduk dan patuh atas kuasa LBP.

Makna Sindiran Anti-Kritik

Makna sindiran anti-kritik juga terdapat dalam humor satire #LordLuhut. Ditemukan adanya ekspresi humor satire yang bermakna anti-kritik. Anti-kritik merupakan sikap tidak mau menerima kritik dan menyanggah kritik sehingga muncul kesan arogan dari orang yang dikiritik. Berikut ini merupakan ekspresi humor satire dengan makna sindiran anti-kritik:

- (21) Luhut going to the max, "Mati itu Biasa" #lordluhut (34/Twit/08-04-20)
- (22) Mau ketawa takut diciduk☺ #LordLuhut #LordBeyondPresident Bela Jokowi yang Dituding Lamban Tangani Corona, Luhut Binsar: Dia Bukan Manusia yang Bisa Diatur (37/Twit/03-04-20)
- (23) Saking China sentrisnya sampai bikin jalur baru. Sekali Lord Luhut bersabda, maka semua tunduk dalam diam. #LordLuhut Tawaran Kereta Cepat JKT-SBY ke China Berbeda Rute dengan Jepang (40/Twit/16-01-21)

Sindiran bermakna anti-kritik pada ekspresi (21) ditunjukkan dengan munculnya ekspresi "Mati itu Biasa" yang merupakan kutipan pernyataan LBP. Ekspresi sindiran tersebut juga menyebutkan "Luhut *going to the max*" yang kurang lebih menggambarkan LBP sudah mencapai taraf hebat maksimal karena menyatakan "Mati itu Biasa". Pernyataan itu merupakan wujud anti-kritik karena menyanggah kritikan yang pernah ditujukan pada LBP. Ekspresi (22) menunjukkan ketakutan pembuat humor satire untuk tertawa karena jika tertawa rawan untuk ditindak oleh pihak tertentu. Ekspresi tersebut

dinyatakan lantaran adanya kecenderungan anti-kritik dari seorang LBP. Apalagi dalam ekspresi (22) juga disebutkan kutipan pernyataan LBP, yakni “Dia Bukan Manusia yang Bisa Diatur”. Adapun “dia” dalam kutipan tersebut mengacu pada Presiden Jokowi. Ekspresi humor satire berikutnya terdapat dalam (23) yang menyebutkan perkataan Luhut dengan kata ‘sabda’ dan apabila sekali LBP bersabda maka semua tunduk diam. Sindiran ini ditujukan pada sikap anti-kritik LBP karena apabila ada usulan atau masukan yang berasal dari LBP, semua harus tunduk diam seolah tidak ada ruang untuk menerima kritikan.

Makna Sindiran Bermewah-mewah

Humor satire #LordLuhut mengandung makna sindiran bermewah-mewahan, yakni sikap berlebihan dalam hal materi. Makna sindiran bermewah-mewahan terdapat dalam beberapa ekspresi humor satire berikut:

(24) PPKM diperpanjang terus, rakyat sengsara tapi pejabat pemerintah tambah kaya #LordLuhut (31/Twit/04-10-21)

Makna sindiran pada ekspresi (24) adalah sindiran bermewah-mewah yang diekspresikan dengan “pejabat pemerintah tambah kaya”. Dalam ekspresi (24) terdapat #LordLuhut yang menjadi topik pembicaraan dalam twitter. Ekspresi (24) mewakili makna bermewah-mewah karena disampaikan bahwa pejabat pemerintah terus bertambah kaya, sedangkan rakyat masih sengsara.

Makna Sindiran Kebal Hukum

Sindiran kebal hukum juga disampaikan dalam humor satire #LordLuhut. Kebal dalam KBBi berarti tidak dapat dituntut dalam perkara; tidak dapat terkena sakit. Ekspresi humor satire berikut menandai makna sindiran kebal hukum:

(25) Luhut kalo korupsi, yang diperiksa KPK-nya... #LordLuhut (19/Twit/09-10-18)

(26) Dulu korupsi kejahatan luar biasa iya pak... skrg KPK jgn berlebihan #LordLuhut (24/Twit/28-11-20)

Dalam ekspresi (25) disebutkan bahwa apabila LBP korupsi, maka yang akan diperiksa justru KPK-nya. Sindiran ini menunjukkan LBP kebal hukum karena dalam ruang realitas seharusnya yang diselidiki dalam kasus korupsi adalah pelakunya, bukan lembaga penyelidik korupsi (KPK). Pada ekspresi (26) disebutkan bahwa korupsi merupakan kejahatan luar biasa, tetapi sekarang justru KPK yang diminta untuk jangan berlebihan. Ekspresi ini menunjukkan sindiran bahwa LBP kebal hukum karena seharusnya di ruang realitas korupsi seperti apa pun harus diselidiki dengan baik oleh KPK.

Model Kognitif Ideal Pejabat pemerintah

Berdasarkan data humor satire yang telah diteliti sebelumnya, diperoleh Model Kognitif Ideal (MKI) mengenai sosok pejabat pemerintah yang sebenarnya diinginkan oleh masyarakat di ruang realitas. Sindiran yang disampaikan masyarakat melalui *hashtag* #LordLuhut merupakan penyimpangan dari MKI sosok pejabat pemerintah. Dengan kata lain, lawan dari sindiran tersebut merupakan konsep ideal tentang sosok pejabat pemerintah yang diidamkan masyarakat.

Satire memiliki tujuan tertentu yang di dalamnya tersimpan pesan moral tersembunyi yang memaksa pembaca mengambil simpulan moral melalui penyampaian satire. Humor satire #LordLuhut memiliki tujuan untuk menyadarkan target mengenai kekurangannya yang harus diperbaiki. Dalam *hashtag* #LordLuhut ini terkandung pesan mengenai apa saja yang harus diperbaiki oleh target. Secara garis besar, pesan tersebut

terwujud dalam kritikan yang disusun berdasarkan sindiran-sindiran humor satire. Masyarakat mengharapkan perubahan melalui humor satire #LordLuhut agar kewenangan pejabat pemerintah lebih baik ke depannya.

Tabel 1: Perbandingan Anti Model dan MKI

No.	Anti-Model Kognitif Ideal Pejabat Pemerintah	Model Kognitif Ideal Pejabat Pemerintah
1.	Haus kuasa	Tidak haus kuasa
2.	Anti-kritik	Demokratis
3.	Bermewah-mewah	Sederhana
4.	Kebal hukum	Tidak kebal hukum

Pejabat Pemerintah yang Tidak Haus Kuasa

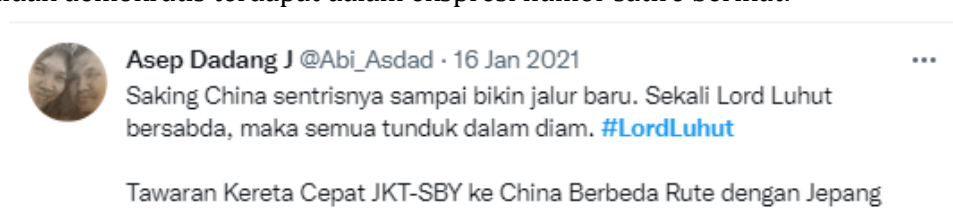
Uraian berikut menunjukkan ekspresi humor satire #LordLuhut berdasarkan sudut pandang model kognitif ideal:



Makna sindiran dari ekspresi humor satire di atas menunjukkan kuasa LBP yang ditandai dengan penggunaan kata "... sang maha besar dan maha benar". Sindiran ini merupakan bentuk kekecewaan masyarakat karena begitu banyaknya kekuasaan LBP dalam mengatur pemerintahan. Padahal jabatan awal LBP dalam era Jokowi ini sebagai Menkopulhukam, tetapi sejauh ini ia mendapat mandat 10 jabatan dalam waktu yang bersamaan. Ekspresi "...maha besar dan maha benar" merupakan ekspresi dalam ruan imajinasi masyarakat karena dalam ruan realitas hanya Tuhan-lah yang layak disandingkan dengan ungkapan "maha besar dan maha benar". Penggunaan ekspresi sindiran ini seolah menyetarakan kuasa LBP sebagaimana kuasa Tuhan. Dengan demikian, sosok pejabat pemerintahan yang diidealkan berdasarkan ekspresi humor satire adalah sosok yang tidak haus kuasa karena pada realitasnya LBP tidak hanya berkuasa sebagai Menkopulhukam, tetapi dalam waktu bersamaan memiliki 10 jabatan.

Pejabat Pemerintah yang Demokratis

Penjelasan berkaitan dengan makna sindiran humor satire pejabat pemerintah yang tidak demokratis terdapat dalam ekspresi humor satire berikut:

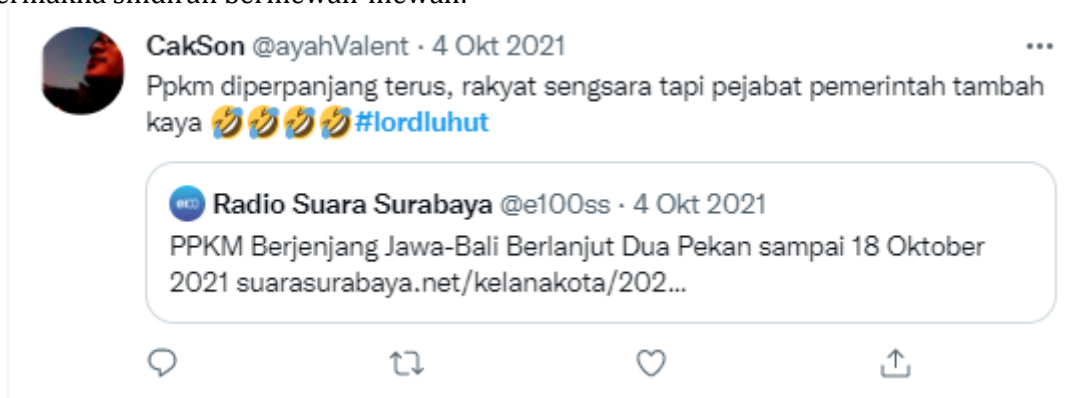


Ekspresi humor satire di atas menunjukkan adanya makna sindiran anti-kritik untuk menggambarkan sosok LBP. Sindiran ini terutama ditandai dengan ekspresi "...sekali Lord Luhut bersabda, maka semua tunduk dalam diam" yang menggambarkan

karakter LBP dalam pemerintahan yang tidak mau menerima kritik karena ketika LBP sudah menetapkan suatu putusan, maka semua tunduk dalam diam. Penggunaan kata “sabda” juga menandai adanya sindiran untuk menyetarakan ucapan atau keputusan LBP dengan ucapan seseorang yang sangat terhormat. Menurut KBBI, kata sabda berarti perkataan (bagi Tuhan, Nabi, raja dan sebagainya). Dalam ruang realitas kata sabda seharusnya disandingkan dengan Tuhan, Nabi, raja, dan sebagainya. Namun, ekspresi humor satire di atas menggunakan kata sabda sehingga ungkapan ini hanya ada dalam ruang mental. Dengan demikian, model kognitif yang diidealkan berdasarkan humor satire di atas adalah sosok pejabat pemerintah yang demokratis, mau mendengar masukan rakyat atau pihak lainnya.

Pejabat Pemerintah yang Sederhana

Ungkapan makna sindiran sosok pejabat pemerintah yang bermewah-mewah diekspresikan melalui humor satire #LordLuhut. Dari makna sindiran tersebut, diperoleh MKI pejabat pemerintah yang sederhana. Berikut adalah data ekspresi humor satire bermakna sindiran bermewah-mewah:



Ekspresi humor satire di atas menunjukkan kritik dari masyarakat dengan menyebutkan bahwa pejabat pemerintah tambah kaya. Humor satire tersebut mendeskripsikan dua keadaan yang kontras antara rakyat dan pemerintah, sedangkan keduanya mengalami keadaan yang sama, yakni keadaan pandemi. Disampaikan bahwa rakyat terus sengsara, sedangkan pejabat pemerintah justru bertambah kaya. Sindiran ini menggambarkan kritikan dari masyarakat yang melihat pemerintah menjadi bertambah kaya, sedangkan rakyat menjadi sengsara. Dengan demikian, sindiran humor satire di atas menunjukkan MKI sosok pejabat pemerintah dalam hal ini LBP (Menkopulhukam) yang sederhana.

Pejabat Pemerintah yang Tidak Kebal Hukum

Uraian berikut menjelaskan MKI Menkopulhukam yang tidak kebal hukum berdasarkan ekspresi humor satire yang menunjukkan sosok LBP yang kebal hukum. Berikut merupakan ekspresi humor satire LBP kebal hukum:



Ekspresi humor satire di atas mengandung makna sindiran kebal hukum yang ditandai dengan ekspresi “...yang diperiksa KPK-nya”. Dalam ruang realitas, apabila ada kasus korupsi, maka yang diperiksa adalah pelaku korupsinya, bukan lembaga penyelidik

korupsi (dalam hal ini KPK). Dengan kata lain, konsep humor satire di atas hanya ada pada ruang imajinasi pembuat humor satire. Sindiran kebal hukum merupakan bentuk penyimpangan model kognitif ideal dari konsep pejabat pemerintah. Dengan demikian, sosok pejabat pemerintah yang diidealkan berdasarkan humor satire di atas adalah sosok pejabat pemerintah yang tidak kebal hukum.

SIMPULAN

Ekspresi humor satire #LordLuhut mengandung ruang mental atau imajinasi dan tidak terjadi dalam ruang realitas. Adapun ekspresi humor pada ruang mental tersebut tidak bertujuan untuk berbohong, tetapi sebagai sindiran. Dalam ruang mental yang terbangun terdapat pemunculan ruang (*space builder*) berupa tanda tagar #LordLuhut yang diekspresikan di sosial media twitter. Dari humor satire yang dibuat oleh masyarakat ini, dapat diketahui MKI (Model Kognitif Ideal) pejabat pemerintah yang diidealkan masyarakat. MKI ini dapat diketahui dari penyimpangan ekspresi humor #LordLuhut. Adapun sosok ideal pejabat pemerintah yang diidamkan oleh masyarakat adalah (i) pejabat pemerintah yang tidak haus kuasa; (ii) pejabat pemerintah yang demokratis; (iii) pejabat pemerintah yang sederhana; dan (iv) pejabat pemerintah yang tidak kebal hukum. Pembuat tagar #LordLuhut juga membuat berbagai meme yang mewakili wujud protesnya. Dengan demikian, hasil MKI yang diperoleh dari humor satire #LordLuhut ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menjadi pejabat pemerintah yang diharapkan oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, P., & Arimi, S. (2019). Ruang mental dan model kognitif ideal Ketua DPR-RI pada humor satire #ThepowerofSetyaNovanto. *Bastin*, 1, 109–121.
- Arimi, S. (2015). *Linguistik kognitif sebuah pengantar*. Yogyakarta: A.Com Press.
- Danandjaja, J. (1989). *Ensiklopedia Indonesia Jilid VI*. Jakarta: Cipta Adi Pustaka.
- Evans, V., & Green, M. (2006). *Cognitive linguistics: An introduction*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Evans, V. (2007). *A glossary of cognitive linguistics*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Fouconnier, G. dan Mark, T. (2002). *The way we think conceptual blending and the mind's hidden complexities*. New York: Basic Books.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- George, L. (1987). *Women, fire, and dangerous things: What categories reveal about the mind*. Chicago: University of Chicago Press.
- Marzooqi, S. & M. Y. (2019). Twitter sebagai media propaganda (analisis wacana pada tweet @TsamaraDKI dan @FaldoMaldini sebagai media propaganda menjelang pemilihan Presiden 2019). *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7, 421–438.
- Nirmala, D. (2014). Proses kognitif dalam ungkapan. *Parole*, 4, 1–13.
- Nuessel, F. (2003). On the discourse of satire: Towards a stylistic model of satirical humor. *Paul Simpson*, 34, 74–78.
- Priambodo, M. J. (2021). Frame dan model kognitif ideal dialog antara Bu Tejo dan Yu Ning dalam Film Tilik. *Bastrindo*, 2(1), 35–44.

- Rahmawati, N., Muslichatun, & Marizal, M. (2021). Kebebasan berpendapat terhadap pemerintah melalui media sosial dalam perspektif UU ITE. *Pranata Hukum*, 3(1), 62-75. DOI: <https://doi.org/10.37631/widyapranata.v3i1.270>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sutedi, D. (2008). *Dasar-dasar linguistik bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Wijana, I. D. P. (1994). Pemanfaatan homonimi di dalam humor. *Humaniora*, 1(1), 21-28. DOI: <https://doi.org/10.22146/jh.2025>
- Yohani, A. M. (2016). Kotozawa dalam Kajian Linguistik Kognitif: Penerapan Gaya Bahasa Sinekdok. *Izumi*, 5(1), 24-32.